

ANALISIS TITIK IMPAS AGROINDUSTRI TAHU

ANALYSIS BREAK-EVEN POINT OF TOFU AGROINDUSTRY

ADE FIKRI MAULANA PUTRA^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², AGUS YUNIAWAN
ISYANTO¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

*E-mail: maulanaputra032@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri tahu Sumber Rezeki merupakan salah satu dari industri tahu yang masih aktif yang berada di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar yang sudah berdiri sejak tahun 1999 hingga saat ini, namun hingga saat ini pengrajin belum mengetahui secara jelas mengenai manajemen keuangan, keuntungan dan keberhasilan usaha yang dijalankan. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya dan pendapatan usaha agroindustri tahu; (2) Besarnya R/C; dan (3) Besarnya titik impas penerimaan, titik impas volume produksi dan titik impas harga pada satu kali proses produksi. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Biaya produksi agroindustri tahu "Sumber Rezeki" yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 4.135.312,27, produksi yang dihasilkan sebanyak 65 ember tahu atau 18.785 potong tahu dengan harga satu ember Rp. 90.000. Penerimaan yang diperoleh pengrajin adalah sebesar Rp 5.950.000 dan besarnya pendapatan yang di peroleh adalah sebesar Rp 1.814.687,73 dalam satu kali proses produksi. (2) Nilai R/C sebesar 1,43 artinya untuk setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan maka akan diperoleh penerimaan sebesar 1,43. Sehingga pendapatan agroindustri tahu Sumber Rezeki sebesar Rp 0,43; (3) Titik impas agroindustri tahu "Sumber Rezeki" tercapai pada nilai penjualan Rp 595.744,3 dan volume produksi minimum 6,61 ember atau 1.910 Potong Tahu dengan harga minimum Rp 63.620,19.

Kata Kunci : Agroindustri tahu, R/C, titik impas

ABSTRACT

The tofu agroindustry Sumber Rezeki is one of the tofu industries that is still active in Balokang Village, Banjar District, Banjar City which has been established since 1999 until now, but until now the craftsmen do not know clearly about financial management, profits and business success. Research purposes is to find out: (1) the cost and income of tofu agroindustry; (2) the amount of R/C; and (3) the amount of the break-even point of revenue, the break-even point of production volumes and the break-even point of prices in one production process. The type of research used is a qualitative method. The results showed: (1) The production cost of the tofu agroindustry "Sumber Sustenance" which was issued in one production process was Rp. 4,135,312.27, the production produced was 65 buckets of tofu or 18,785 pieces of tofu with a price of one bucket Rp. 90,000. The income obtained by the craftsmen is Rp. 5,950,000 and the amount of income earned is Rp. 1,814,687.73 in one production process. (2) The R/C value is 1.43, which means that for every one rupiah spent, an income of 1.43 will be obtained. So that the income of tofu agroindustry Sumber Sustenance is Rp. 0.43; (3) The break-even point of the tofu agroindustry "Sumber Rezeki" is reached at a sales value of Rp. 595,744.3 and a minimum production volume of 6.61 buckets or 1,910 pieces of Tofu with a minimum price of Rp. 63,620.19.

Keywords: *Tofu agroindustry, R/C, break-even poi*

PENDAHULUAN

Agroindustri adalah suatu alternatif pengembangan ekonomi pedesaan. Agroindustri ini dapat menaikkan pendapatan para pelaku agribisnis, menambah peluang kerja, meningkatkan perolehan devisa serta mendorong munculnya industri yang lain (Soekartawi, 2001). Salah satu transisi dari pertanian ke industri adalah melalui diversifikasi produk pertanian, ini merupakan tahapan diversifikasi produk pertanian agar produk pertanian tersebut memiliki nilai tambah dan umur simpan yang lebih lama (Suprpto, 2011). Kedelai di Indonesia sebagian besar digunakan sebagai bahan baku industri dan kedelai juga dapat diolah menjadi tempe, tahu, kecap, tauco dan susu kedelai. Produk-produk olahan kedelai dijadikan salah satu menu penting dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia, terutama masyarakat di Pulau Jawa. Bahan olahan seperti tahu, tempe, dan kecap sangat mendominasi kedelai untuk bahan pangan di Indonesia, sedangkan sisanya digunakan untuk pengolahan susu kedelai, tauco, tepung, dan olahan bahan baku lainnya. Hal ini menjadikan kedelai sebagai salah satu komoditas penting dan merupakan peluang pasar yang sangat besar bagi pengembangan kedelai di Indonesia (Ginting et al, 2009).

Salah satu produk olahan kedelai adalah tahu. Tahu merupakan suatu produk olahan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp.*) dengan cara pengendapan protein baik menggunakan penambahan bahan pengendap organik maupun anorganik yang diizinkan (Rahayu, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal Kota Banjar, 2017 ada 75 agindustri tahu di Desa Balokang, Kecamatan Banjar, Kota Banjar. Usaha Agroindustri Tahu Sumber Rezeki adalah salah satu usaha tahu yang berkembang sangat baik dan terlama yang terdapat di Dsa Balokang Kec Banjar Kota Banjar, yang sudah berdiri selama 21 tahun dan dilihat dari kapasitas produksi menghasilkan 18.785 sampai 25.000 potong tahu / hari dengan tenaga kerja 9 orang. Agroindustri tahu Sumber Rezeki ini menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku karena kualitas sari/patinya yang baik, dan kedelai dibeli langsung dari pedagang grosir sehingga sumber bahannya mudah ditemukan. Tetapi, agroindustri tahu Sumber Rezeki sampai saat ini tidak pernah menghitung secara rinci serta jelas mengenai administrasi keuangan dan apakah usaha tersebut layak untuk di usahakan. Untuk mengetahui keberhasilan

usaha agroindustri tahu pada perusahaan Sumber Rezeki sehingga dilakukan analisis titik impas, karena dengan menganalisis titik impas suatu usaha, akan diketahui persentase keuntungan dari modal yang digunakan, atau untuk meminimalisir kerugian, atau dengan kata lain impas. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Titik Impas Agroindustri Tahu (Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Sumber Rezeki di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus pada agroindustri Tahu Sumber Rezeki Menurut Sugiarto (2017), studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden menggunakan kuesoner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan,

Koperasi dan Penanaman Modal Kota Banjar.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu pada agroindustri tahu Sumber Rezeki dengan pertimbangan bahwa usaha agroindustri tahu Sumber Rezeki adalah salah satu usaha tahu yang berkembang sangat baik dan terlama yang terdapat di Desa Balokang, Kecamatan Banjar, Kota Banjar, yang sudah berdiri selama 21 tahun dan dilihat dari kapasitas produksi menghasilkan 16.785 samapai 26.000 potong tahu / hari dengan tenaga kerja 9 orang.

Analisis Data

Data yang didapat dihitung dengan metode perhitungan biaya produksi, pendapatan, dan titik impas (BEP).

1. Analisis biaya

Suratiyah (2015), menghitung biaya total (*Total Cos*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TF*) dengan biaya variable total (*Total Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

$$TC = Total Cost \text{ (biaya total)}$$

$$TFC = Total Fixed Cost \text{ (biaya tetap total)}$$

TVC = *Total Variable Cost* (biaya variabel total)

2. Analisa penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), secara umum penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dalam rumus:

$$TR = Hy \cdot Y$$

Dimana:

TR = *Total Revene* (penerimaan total)

Y = Jumlah produksi

Hy = Harga jual

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revene/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cos/TC*) dengan persamaan sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = *Total Revene* (penerimaan total)

TC = *Total Cos* (biaya total)

4. Analisis Titik Impas

Untuk mengetahui titik impas (*break even point*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Titik impas dalam penerimaan (Rp) (Suratiyah, 2015):

$$BEP_{np} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variable Total}}{\text{Nilai Penjualan}}}$$

b. Titik impas dalam volume produksi (Kg) (Suratiyah, 2015):

$$BEP_{vp} = \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{Harga (Rp/Kg)}}$$

c. Titik impas dalam Harga (Suratiyah, 2015):

$$BEP_{\text{harga}} = \frac{TC}{\text{Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Informasi mengenai usia sangat penting untuk menggambarkan tingkat pengalaman usaha yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berpikir. Responden yang dipilih adalah seorang pengrajin agroindustri tahu dengan nama H. Dudung Hendarajat berusia 46 Tahun. Menurut Badan Pusat Statistik menyatakan penduduk usia produktif berkisar usia 15 sampai 64 tahun, sehingga responden masih layak untuk menjalankan usahanya karena responden tergolong usia produktif.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pengusaha agroindustri tahu Sumber Rezeki adalah lulusan SLTP. Tingkat pendidikan responden tergolong rendah dikarenakan cara berfikir orang tua mereka ditambah biaya yang tinggi dan pada umunya tidak terjangkau oleh orang tua responden pada

waktu itu untuk jenjang pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan sekolah. Meski begitu, Agroindustri Tahu Sumber Rezeki masih bisa berjalan dengan baik hingga saat ini.

Pengalaman Responden

Pengalaman usaha adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usahanya. Menurut Wariati (2015), pengalaman kerja merupakan suatu keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Agroindustri tahu Sumber Rezeki berdiri sejak tahun 1999. Responden telah menjalankan usaha tahu selama kurang lebih 22 tahun. Semakin lama melakukan proses produksi, maka akan lebih banyak membantu mengembangkan serta mempelajari pengalaman yang telah dirasakan sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah serta cara penanganan dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, kemampuan usahanya akan semakin kuat, sehingga dampak terhadap hasil akan lebih besar.

Tanggungjawab Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tanggungan keluarga responden adalah 3 orang yang terdiri dari 1 istri dan 2 anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

orang dengan banyak tanggungan pada keluarganya juga akan memiliki tingkat pendapatan yang diperlukan lebih tinggi, jika pendapatan tidak cukup, kemiskinan akan terjadi.

Kegiatan Usaha Agroindustri Tahu Sumber Rezeki

Penyediaan Bahan Baku

Penyediaan bahan baku dalam usaha agroindustri tahu yang berada di Desa Balokang disiapkan oleh pengrajin. Kacang kedelai yang digunakan diperoleh dari toko grosir kacang kedelai yang berada di Kota Banjar. Kedelai yang dibeli pengrajin rata-rata sebesar 2,5 Kwintal per satu kali produksi. Adapun bahan pembantu dalam proses pembuatan tahu yaitu menggunakan asam cuka digunakan sebagai bahan penggumpal.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada agroindustri tahu sumber rezeki adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Hal ini dikarenakan pembuatan tahu memerlukan banyak tenaga kerja, serta untuk memperdayakan dan menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Untuk mengolah bahan menjadi produk tahu dibutuhkan 10 orang pekerja, yaitu 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Peralatan Usaha Agroindustri Tahu

Pembuatan tahu pada agroindustri tahu Sumber Rezeki sudah mulai menggunakan alat modern. Hal ini dapat dilihat dari peralatan sudah menggunakan alat modern dan manusia sebagai penggerakannya. Adapun peralatan yang digunakan adalah Tampah, Mesin Penggiling tahu, Tungku, Wajan, Saringan, Tahang/cetakan tahu, Ebeg, Katel, serokan dan Ember.

Proses Produksi Tahu Kedelai

Proses produksi tahu yang biasa dilakukan oleh pengarjin tahu Sumber Rezeki pada dasarnya mencakup langkah-langkah Penyortiran dan Pencucian, Perendaman, Penggilingan, Pendidihan/perebusan, Penyaringan, Pengendapan dan penambahan asam cuka, Pencetakan/Pengepresan, Pemotongan, perebusan dan penggorengan Tahu,

Analisis Usaha Agroindustri Tahu

Analisis usaha agroindustri tahu Sumber Rezeki yang berada di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar terdiri dari analisis biaya, pendapatan, R/C dan analisis titik impas usaha yang dihitung pada satu kali proses produksi yang berlangsung selama satu hari.

Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan biaya produksi keseluruhan dan dihitung dengan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Sjaroni, Djunaedi dan Noveria, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tentang biaya produksi agroindustri tahu sumber Rezeki yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total Produksi Usaha Agroindustri Tahu Sumber Rezeki Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Biaya (Rp)
	Biaya Tetap	
	Pajak Bumi Bangun	136,11
	NPWP	194,4
	Penyusutan Peralatan dan Bangunan	201.586,3
		3
	Total Biaya tetap	201.912,27
	Biaya Variabel	
	Kacang Kedelai	2.675.000
	Cuka	77.000
	Minyak Goreng	210.000
	Garam	104.000
	Kayu Bakar	90.000
	Bahan Bakar (Transportasi)	112.500
	Bahan Bakar Mesin Giling	30.000
	Tenaga Kerja	630.000
	Listrik	4.900
	Total Biaya Variabel	3.933.400
	Biaya Total	4.135.312,27

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah biaya total yang dikeluarkan dalam agroindustri tahu “Sumber Rezeki” satu kali proses produksi sebesar Rp 4.135.312,27 yang terdiri dari biaya tetap total sebesar Rp 201.912,27 dan biaya variabel total sebesar Rp 3.933.400. Biaya terbesar adalah biaya pembelian bahan baku kedelai yaitu Rp 2.675.000.

Analisis Penerimaan

Penerimaan pada agroindustri tahu Sumber Rezeki dihitung dengan cara harga jual dikalikan dengan jumlah total produksi, namun belum dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan sebelumnya, maka dapat diketahui penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan saat penelitian serta menghitung jumlah ampas tahu yang didapat selama satu kali proses produksi. Untuk lebih lanjut mengenai biaya penerimaan total dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Penerimaan Total

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah Produk (Ember)	Jumlah (Rp)
1	Tahu Goreng	90.000	65	5.850.000
2	Ampas Tahu	5.000	20	100.000
Total				5.950.000

Tabel 2. menunjukkan bahwa penerimaan total pada agroindustri tahu “Sumber Rezeki” dalam proses satu kali produksi sebesar Rp 5.950.000 yang berasal dari penjualan tahu goreng dan ampas tahu.

Analisis Pendapatan

Besarnya keuntungan atau pendapatan agroindustri tahu “Sumber Rezeki” di peroleh dari penerimaan di kurangi total biaya produksi. Rata rata pendapatan

agroindustri tahu “Sumber Rezeki” dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Total, Penerimaan dan pendapatan Total Usaha Agroindustri Tahu Sumber Rezeki Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Total	4.135.312,27
		7
		5.950.000
2	Penerimaan	1.814.687,73
3	Pendapatan	1.814.687,73

Tabel 3. menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu “Sumber Rezeki” dalam proses satu kali produksi sebesar Rp 1.814.687,73. Pendapatan ini adalah selisih dari penerimaan sebesar Rp 5.950.000 dengan biaya total sebesar Rp 4.135.312,27

Analisis R/C

Analisis R/C merupakan perbandingan dari penerimaan total dengan biaya produksi total. Dengan mengetahui apakah agroindustri tahu ini menguntungkan atau tidak menguntungkan. Usaha efisiensi (menguntungkan) apabila nilai R/C >1. Rata-rata R/C usaha agroindustri tahu Sumber Rezeki di Desa Balokang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$RC = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

$$= \frac{5.950.000}{4.135.312,27}$$

$$= \mathbf{1,43}$$

Analisis Titik Impas

Besar penerimaan minimum yang diterima agroindustri tahu ‘‘sumber rezeki’’ agar tidak mengalami kerugian dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Suratiah, 2015) sebagai berikut:

1. Titik Impas Nilai Penjualan (Rp)

Titik impas nilai penjualan pada agroindustri tahu Sumber Rezeki dihitung dengan cara biaya variable total di kurangi satu dibagi nilai penjualan dan di bagi biaya tetap total maka dapat di ketahui titik impas nilai penjualan agroindustri tahu ‘‘Sumber Rezeki’’ dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEPnp} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variable Total}}{\text{Nilai Penjualan}}}$$

$$\text{BEPnp} = \frac{201.912,27}{1 - \frac{3.933.400}{5.950.000}}$$

$$= \mathbf{595.744,3}$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa minimum penerimaan yang harus tercapai oleh agroindustri tahu ‘‘Sumber Rezeki’’ agar dapat menghindari dari kerugian dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 595.744,3.

2. Titik Impas Volume Produksi

Volume produksi minimum yang harus diperoleh untuk mencapai titik impas dalam satu kali proses produksi maka di hitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{BEPvp} = \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{Harga (Rp/Kg)}}$$

$$\text{BEPvp} = \frac{595.744,3}{90000}$$

$$= \mathbf{6,61 \text{ ember atau } 1.910 \text{ Potong Tahu}}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa volume atau jumlah produksi yang harus diperoleh agroindustri tahu ‘‘Sumber Rezeki’’, agar mencapai titik impas adalah sebanyak 6,61 ember atau 1.910 Potong Tahu

3. Titik Impas Harga Penjualan (Rp)

Harga jual yang harus dipertahankan agroindustri tahu ‘‘Sumber Rezeki’’ agar tidak mengalami kerugian dapat dihitung menggunakan rumus (Suratiah, 2015) berikut:

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Produksi}}$$

$$\text{BEP harga} = \frac{4.135.312,27}{65}$$

$$= \mathbf{63.620,19}$$

Dari hasil perhitungan bahwa harga jual minimum yang harus dipertahankan agroindustri tahu ‘‘Sumber Rezeki’’ agar

tidak mengalami kerugian adalah Rp 63.620,19

Berdasarkan hal tersebut, agroindustri tahu “Sumber Rezeki” agar tidak mengalami kerugian harus mencapai nilai penjualan sebesar Rp 595.744,3 dengan minimum produksi sebanyak 6,61 ember atau 1.910 potong tahu dan titik impas harga penjualan produk minimum Rp 63.620,19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya produksi agroindustri tahu “Sumber Rezeki” yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 4.135.312,27 produksi yang dihasilkan sebanyak 65 ember atau 18.785 potong tahu dengan harga per ember Rp. 90.000 sehingga penerimaan yang diperoleh pengrajin adalah sebesar Rp 5.950.000 per satu kali proses produksi dan besarnya pendapatan yang di peroleh pengrajin adalah sebesar Rp 1.814.687,73 per satu kali proses produksi
2. Agroindustri tahu Sumber Rezeki menguntungkan sehingga layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar

1,43. Artinya untuk setiap satu rupiah biaya akan menerima pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,43.

3. Besarnya titik impas dalam satu kali proses produksi agroindustri tahu “Sumber Rezeki” titik impas nilai penjualan tercapai sebesar Rp 595.744,3 dengan minimum produksi sebanyak 6,61 ember atau 1.910 potong tahu dan titik impas harga penjualan produk minimum Rp 63.620,19.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan disarankan bagi pengrajin agroindustri tahu “Sumber Rezeki agar tetap melaksanakan usaha agroindustri tahu ini karena usaha tersebut memberikan keuntungan yang baik bagi pengrajin agar dapat terhindar dari kerugian pengrajin tahu minimal memproduksi tahu sebanyak 6,61 ember atau 1.910 potong tahu dengan harga jual minimal Rp 63.620,19 per ember.

Pengrajin disarankan untuk melakukan pembukuan yang jelas pada setiap kali proses produksi agar dapat diketahui keuntungan yang di peroleh baik rugi ataupun tidak rugi.

DAFTAR PUSTAKA

Soekartawi 2001. *Pengantar Agroindutri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.*

- Suprpto, 2011 . *pengantar ilmu komunikasi : dan peran manajemen dalam komunikasi , yogyakarta : penerbit CAPS*
- Ginting, E., S. S. Antarlina, dan S. Widowati. 2009. ³Varietas unggul kedelai untuk bahan baku industri pangan. *Jurnal Litbang Pertanian* 28:79-87.
- Rahayu, Endang dkk. 2012. *Teknologi Proses Produksi Tahu*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sjaroni, Djunaedi dan Noveria,.2019. *Ekonomi Mikro*. Sleman: Deepublish.